

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN , KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN YANG
DIPERSEPSIKAN DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP PROSES PENGAMBILAN
KEPUTUSAN
(Survey Pada Industri Besar di Kota Palembang)**

Lambok Vera Riama P.
Negeri Sriwijaya
p.vera98@yahoo.com

***Abstract:** The purpose of this study is intended to know the influence of management accounting information system and perceived environmental uncertainty on quality of management accounting information and how the quality of management accounting information influence decision making process at large industries on Palembang. Analysis method that is used is path analysis. The result shows that management accounting information system and perceived environmental uncertainty have an effect to quality of management accounting information; and quality of management accounting information has an effect to decision making process.*

Key Words: Management Accounting Information System, Perceived Environmental Uncertainty, Quality of Management Accounting Information, Decision Making Process

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen, dan seberapa besar pendaruh kulaita sinformasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di kota Palembang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Proses Pengambilan Keputusan pada industri besar di Kota Palembang.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem informasi yang terintegrasi dengan baik. Sistem informasi merupakan salah satu bagian yang cukup penting dari sistem pengendalian organisasi (Anthony et al., 1999). Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Romney et al. (2006), menyatakan bahwa manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja.

Sistem informasi merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan pengendalian terhadap jalannya perusahaan (Budi Sutedjo, 2002). Menurut Azhar Susanto (2004) elemen-elemen yang membentuk suatu system informasi terdiri dari hardware,

software, brainware, database, prosedur dan jaringan komunikasi. Elemen-elemen tersebut harus bekerja sama dan terintegrasi dengan baik (O'Brien, 2005).

Menganalisis lingkungan (*environmental scanning*) merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses strategic manajemen (Robbins dan Cuolter, 1999; Wheelen dan Hunger, 2002). Menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dilakukan untuk menghasilkan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki.

Pada kondisi tersebut informasi akan menjadi komoditi yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan kemampuan manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Romney, 2006). Dikatakan pula bahwa informasi akan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi (Romney, 2006; Atkinson, 2001).

Lingkungan perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Pada lingkungan yang relatif stabil sebagian besar operasi dapat diprediksi dengan baik sehingga manajer tidak terlalu sulit untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Tetapi pada lingkungan yang mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi, sebagian besar kegiatan operasi tidak dapat diprediksi dengan baik sehingga perencanaan maupun pengendalian akan semakin sulit dan manajer membutuhkan informasi yang

berkualitas untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut McLeod *et al.* (2001) keputusan adalah tindakan yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif atau untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada.

Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi. Sedangkan menurut Herbert A. Simon dalam Azhar Susanto (2003), keputusan merupakan bagian dari suatu rangkaian proses pengambilan keputusan. Ada keputusan yang terstruktur atau terprogram dan ada keputusan yang tidak terstruktur atau tidak terprogram. Keputusan yang terstruktur berasal dari permasalahan dan kejadian-kejadian yang terstruktur. Sebaliknya keputusan yang tidak terstruktur berasal dari permasalahan atau kejadian-kejadian yang tidak terstruktur pula.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh sistem informasi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan secara bersama-sama dan parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada industri besar di Kota Palembang dan seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di Kota Palembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan secara bersama-sama dan secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada industri besar di Kota Palembang dan

untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di Kota Palembang.

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan aktivitas pengelolaan perusahaan, manajemen selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat, menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam pengambilan keputusan, manajemen memerlukan informasi. Informasi merupakan sumber daya perusahaan, seperti halnya pabrik dan peralatan (Adeoti-Adekeye, 1997). Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh organisasi atau perusahaan, sehingga informasi sangat penting di dalam suatu organisasi (Anthony dan Dearden, 1999; Budi Sutedjo, 2001).

Untuk menghasilkan informasi, dibutuhkan sistem informasi. Sistem informasi merupakan kombinasi teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (O'Brien, 2005).

Menurut Azhar Susanto (2004), komponen sistem informasi baik sistem informasi akuntansi maupun sistem informasi akuntansi manajemen terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, database dan jaringan telekomunikasi. Komponen-komponen tersebut harus terintegrasi dengan baik sehingga dapat

menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Memahami lingkungan (*environmental scanning*) merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam proses manajemen strategis. Bila perusahaan tidak mampu memprediksi lingkungan yang dihadapinya dikatakan perusahaan berada dalam kondisi ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (*Perceived Environmental Uncertainty*) merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil dari sebuah keputusan yang telah dibuat. Pada kondisi ketidakpastian tinggi, individu sulit memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya (Fisher, 1996).

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen yang andal akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen.

Menurut Duncan (1972) terdapat beberapa kondisi yang perlu diidentifikasi oleh manajemen untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Kondisi tersebut adalah perkembangan teknologi, aktivitas dan strategi para pesaing, permintaan pasar, kemudahan memperoleh bahan baku, harga bahan baku, regulasi pemerintah, aktivitas serikat pekerja.

Informasi akuntansi manajemen adalah sumber daya utama bagi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Lebih lanjut Atkinson *et.al.* (2001) menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi dalam perusahaan. Demikian juga Romney *et al.*, (2006), menyatakan bahwa manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja.

Informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajer harus merupakan informasi yang memiliki kualitas yang baik sehingga pengambilan keputusan tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Dikemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004), yaitu terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dari informasi yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

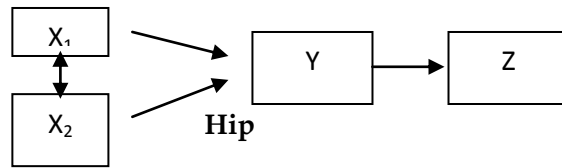
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

Semakin berkualitas informasi yang diperoleh manajemen, informasi tersebut dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut untuk dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mc Leod *et al.* (2001) keputusan adalah tindakan yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif atau untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada.

Pengambilan keputusan tidak hanya terdiri dari satu aktivitas. Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa aktivitas yang terjadi pada waktu yang berbeda (Loudan, 1998). Aktivitas pengambilan keputusan tersebut menurut Simon (Mc. Leod, 2004) terdiri dari kegiatan intelijen, kegiatan merancang, kegiatan memilih dan kegiatan menelaah.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan model kerangka penelitian adalah:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh secara bersama-sama dan secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.
2. Kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian yaitu seluruh koordinator sistem informasi, manajer pemasaran dan manajer produksi pada 24 industri besar yang ada di kota Palembang. Teknik penarikan sample dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* dengan sample sebanyak 63 manajer.

Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan kuestioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis*.

Definisi operasional dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, kualitas informasi akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Semua variable diukur dengan skala ordinal dengan teknik Likert lima point. Sistem Informasi akuntansi manajemen (X_1) diukur dengan ketersediaan komponen-komponen sistem informasi akuntansi berdasarkan Azhar Susanto (2004). Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan dimensi ketersediaan *hardware*, ketersediaan *software*, keterampilan pengguna (*brainware*), ketersediaan database, ketersediaan prosedur dan ketersediaan jaringan telekomunikasi.

Variabel ketidakpastian lingkungan (X_2) diukur dengan dimensi stabilitas lingkungan eksternal dan stabilitas lingkungan internal perusahaan. Pertanyaan diadopsi dari Duncan (1972) yang mengukur ketidakpastian lingkungan dengan indikator *technology*, *competitor's actions*, *market demands*, *product attributes design*, *raw material available*, *raw material prices*, *government regulation* dan *labour union actions*.

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen diukur dengan dimensi yang bersumber dari Standar Akuntansi Keuangan, yaitu: Dapat dipahami (*understandability*), Relevan (*relevance*), Keandalan (*reliability*) dan Dapat dibandingkan

Proses pengambilan keputusan adalah tindakan memilih dari berbagai alternatif strategi atau aksi yang manajer yakini akan memberikan solusi terbaik atas masalah tersebut (Mc Leod, 2001). Pertanyaan di adopsi dari model keputusan Simon dalam Mc. Leod 2001 yang terdiri dari tahap intelijen

(kecerdasan), kegiatan merancang, kegiatan memilih dan kegiatan menelaah.

Teknik Analisis

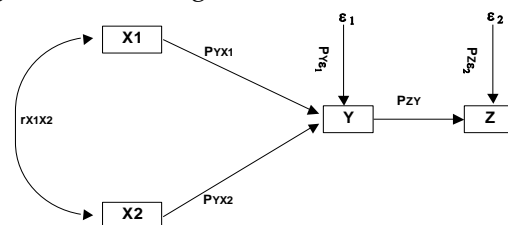
Untuk memastikan apakah ada pengaruh teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan, maka pengujian dilakukan dengan analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successive Interval*.

Model persamaan struktural yang akan di estimasi berikut ini terdiri dari dua persamaan dengan kualitas informasi akuntansi manajemen (Y) dan proses pengambilan keputusan (Z) sebagai variabel endogen. kemudian teknologi informasi (X_1) dan ketidakpastian lingkungan (X_2) sebagai variabel eksogen. Kedua model tersebut dapat digambarkan dalam bentuk model struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural Pertama

$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \epsilon_1$
$Z = P_{ZY}Y + \epsilon_2$

Kedua persamaan struktural diatas dapat dibuat dalam satu diagram jalur dengan bentuk sebagai berikut.



Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik *Pearson Product Moment* (r). Hasil uji menunjukkan bahwa semua item indikator adalah valid karena korelasinya lebih besar dari 0,3 (Syarifuddin Azwar, 1997).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *Split-Half* dari Spearman Brown. Hasil pengujian seluruh data adalah reliabel. Seluruh variabel reliabel karena memenuhi kriteria yang diisyaratkan, yaitu diatas 0,80 (Kaplan-Saccuzzo, 1993).

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara Bersama-sama

Hasil pengolahan data menunjukkan $F_{hitung} = 9,9905$ dan pada tingkat kepercayaan 95%, derajat bebas/db (2,19) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,5219$. Oleh Karena dari hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang.

Hasil perhitungan $R^2 = 0,5126$. Hal ini menunjukkan bahwa 51.26% kualitas informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh industri besar di kota Palembang dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, sedangkan 0.4874 atau 48.74 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian

Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil $t_{hitung} = 3,5949$ untuk sistem informasi akuntansi manajemen, dari Tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 19 diperoleh nilai sebesar = 2.0930. Karena nilai t_{hitung} (3,5949) lebih besar dari t_{Tabel} (2,0930), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh angka 34.48%. Ini berarti apabila sistem informasi yang terdiri dari *hardware, software, brainware, database, prosedur* dan jaringan komunikasi penerapannya baik maka kualitas informasi sangat dimungkinkan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Selain itu mendukung hasil penelitian Azhar Susanto (2003), Ahsanul Haq (2004) yang secara umum menyatakan bahwa sistem informasi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki sistem informasi yang baik yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, maka diharapkan akan menghasilkan informasi yang berkualitas

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil $t_{hitung} = 2,4578$, dari Tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 19 diperoleh nilai sebesar = 2.0930. Karena nilai t_{hitung} (2,4578) lebih besar dari t_{Tabel} (2,0930), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh angka 16.78%. Ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan memberikan pengaruh positif sebesar 0.1678 terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan diidentifikasi sebagai variabel kontijensi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Moris, 1986; Gul 1991; Gul dan Chia 1995, YP Supardiyono 1999, Aida Ainul Mardiyah dan Gudono 2001. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan variabel moderating desentralisasi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel moderating desentralisasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ternyata menunjang kemampuan perusahaan untuk membaca lingkungan bisnis yang dihadapi. Dengan mudahnya perusahaan mengakses sumber-sumber informasi yang bersifat umum, maka manajemen dapat mengatur strategi

pemasaran dan produksi agar sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil $t_{hitung} = 6,8397$, dari Tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 20 diperoleh nilai sebesar = 2.0860. Karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat kekeliruan 0.05. Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang, dimana pada perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi manajemen baik, cenderung akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang baik juga.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh angka 70.50%. Hal ini berarti pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di Kota Palembang dinyatakan sebesar 0.7050 dan sisanya sebesar 29.95% dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pada penelitian ini manajer memperoleh informasi dengan cukup berkualitas yang memenuhi kriteria dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajer, meskipun masih terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mereka, tetapi kualitas informasi mempunyai tempat sebagai dasar pertama untuk keputusan mereka. Hal ini didukung dengan penelitian yang

dilakukan Alwis *et. al* (2001), yang melakukan penelitian di Singapura terhadap 369 manajer dari anggota Institut Manajemen Singapura menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial. Kirk (1999), melakukan penelitian terhadap para manajer dalam usaha kecil menengah dan memfokuskan perhatian pada informasi dalam organisasi yang digunakan para manajer SMEs di Australia tersebut untuk meningkatkan *business performance*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh secara bersama-sama dan parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada industri besar di Kota Palembang. Hal ini berarti bahwa berkualitas atau tidaknya informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung pada sistem informasi yang ada dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan oleh manajer.

Kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di kota Palembang. Hal ini berarti jika informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas, maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik. Pengambilan keputusan yang baik adalah dengan didasarkan pada informasi yang diperoleh berkualitas. Proses pengambilan keputusan yang meliputi tahap intelijen, tahap merancang, tahap menelaah dan tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Haq.2004. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kualitas Informasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Kalimantan Selatan.Tesis.Program Pascasarjana Unpad.Bandung (tidak dipublikasikan)
- Aida Ainul Mardiyah dan Gudono. 2001. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4. No.1
- Atkinson,A.A., R.J. Banker, R.S. Kaplan dan S.M. Young. 2001. *Management Accounting*, Englewood Cliffs,NJ:Prentice Hall.
- Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Lingga Jaya, Bandung
- _____. 2003. Pengaruh Persepsi Manager mengenai Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Sistem Informasi Manajemen, Kebutuhan Informasi dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Keputusan Manajer. Disertasi. Program Pascasarjana UNPAD, Bandung (tidak dipublikasikan)
- Briggs, Robert.,*et. al*. 2002. Special Issue: Decision Making and a Hierarchy of Understanding. *Journal of Management Information System*. Vol 18 No. 4.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo.2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Chenhall, Robert H. dan Deigan Morris. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*. No.1.
- De Alwis, Shrianjani Marie and Ellen Susan Higgins. 2001. Information as a Tool for Management Decision Making: a Case Study of Singapore, *Information Research*, Vol 7. No. 1 October 2001. From <http://InformationR.net/ir/7-1/paper114.html>, retrieved at August 2005
- Goodman, Susan K. 1993. Information Needs for Management Decisions Making. *Management Quarterly*. Oktober.
- Gordon, L.A. and V.K. Narayanan. 1984. Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*. Vol.9.
- _____ and Danny A. Miller . 1976, A Contingency Framework for the Design of Accounting Information Systems. *Accounting Organizations and Society*.
- _____ and Yew M. Chia. 1994. The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance. *Accounting Organizations and Society*. Vol.19.
- Hansen, D.R. dan Maryanne M. Mowen .2000. *Management Accounting*, Fourth ed., International Thomson Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kaplan, Robert. S. 1984. The Evolution of Management Accounting. *The Accounting Review*, July.
- McLeod, Raymond., and Schell, George. 2001. *Management Information Systems*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nirwana SK Sitepu.1994. Analisa Jalur (Path Analysis). Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika.FMIPA Universitas Padjajaran Bandung
- Otley, David. T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis, *Accounting Organizations and Society*. Vol.5.
- O'Brien, James.2005. *Introduction To Information Systems*. Mc Graw Hill. 12th ed.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul J. 2006. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Saifuddin Azwar, 2001, *Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Bussiness A Skill-Building Approac.*, 3rd Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Skyrius, Rimvydas. 2001. Business Decision Making, Managerial Learning, and Information Technology, *Informing Science Journal*, June 2001, From : <http://proceedings.informingscience.org/IS2001proceedings/pdf>, retrieved at August 2005

Whitten, Jeffrey and Lennie D. Bentley.
2006. *Systems Analysis and Design
Methods*. Fifth Edition. Irwin. Mc
Graw Hill

Wilkinson, Joseph W., Cerullo, Michael
J., Raval, Vasant., and Wong-On-
Wing, Bernard. 2001. *Accounting
Information System : EssentConcepts
and Applications*. John Wiley &
Sons, Inc.